

PERMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI

Nancy Olii^{1*}, Juli Gladis Claudia², Febri Dwi Yanti³, Nurnaningsih Ali Abdul⁴,
Magdalena Martha Tomponuh⁵, Ika Suherlin⁶, Herman Priyono Luawo⁷

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

nancyolii@poltekkesgorontalo.ac.id¹, juliclaudia@poltekkesgorontalo.ac.id²,
febridwiyanti0293@gmail.com³, adeko@gmail.com⁴, letom235@gmail.com⁵,
ikasuhierlin@poltekkesgorontalo.ac.id⁶, hermanluawo@poltekkesgorontalo.ac.id⁷

ABSTRAK

Abstrak: Masalah kesehatan ibu, kesehatan balita dan pencegahan penularan penyakit menular masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional bidang kesehatan. Salah satu cara untuk melaksanakan strategi tersebut adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Peran kader kesehatan di posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam membantu bidan untuk melaksanakan P4K sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan melalui buku P4K. Tahapan kegiatan terdiri dari edukasi tentang P4K, simulasi dan praktik cara pemberian edukasi dan mengisi stiker P4K. Hasil yang dicapai yaitu adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan peningkatan mean 90%, dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dengan nilai $t = -3,873$. Diperoleh kesimpulan bahwa peserta mampu memberikan edukasi tentang P4K pada ibu hamil dan pengisian stiker P4K.

Kata Kunci: Kader; Pengetahuan; Persalinan; P4K; Stiker

Abstract: Maternal health, under-five health and prevention of transmission of infectious diseases are still the main priorities in the National development of the health sector. One way to implement this strategy is the Childbirth Planning and Complications Prevention (P4K) Program. The role of health cadres in posyandu has an essence that cannot be separated from health services, especially maternal and child health services. The role of cadres is juxtaposed with the role of midwives and other health workers. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of cadres in helping midwives to carry out P4K in accordance with the goals and targets expected through the P4K book. The activity stages consist of education about P4K, conducting simulations and practices on how to provide education and filling out P4K stickers. The results achieved are an increase in knowledge before and after given education with an increase in the mean 90%, and a significant value of $0.004 < 0.05$ with a t -value of -3.873 . Participants are able to provide education about P4K to pregnant women and filling out P4K stickers.

Keywords: Cadres; Knowledge; Labor; P4K; Stickers



Article History:

Received: 29-11-2021
Revised : 06-01-2022
Accepted: 10-01-2022
Online : 14-02-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu perhatian dari *World Health Organisation* (WHO) karena ibu merupakan komponen penting dalam pembangunan setiap bangsa untuk mempersiapkan generasi berkualitas dimasa yang akan datang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016, 2016). Penilaian status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan penting dilakukan salah satu indikatornya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Laporan WHO (2014) menunjukkan 99% kematian ibu akibat masalah persalinan terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2014).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menjelaskan, pada tahun 2017 capaian AKI yaitu 209/100.000 KH dengan jumlah kematian 44 jiwa, dengan penyebab kematian yaitu perdarahan 13 kasus, hipertensi 5 kasus, infeksi 1 kasus, abortus 1 kasus dan lain-lain sebanyak 24 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dimana capaian AKI 138/ 100.000 KH dengan jumlah kematian adalah 29 jiwa.

Upaya penekan dan persiapan menghadapi komplikasi sangat penting dilakukan untuk kesiapan ibu, keluarga dan seluruh komponen masyarakat jika terjadi komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Program P4K merupakan prioritas dalam menurunkan AKI di Indonesia, hal tersebut didukung oleh Surat Edaran Menteri Kesehatan No. 2008 tentang percepatan pelaksanaan P4K dengan penempelan stiker (Kamidah, 2018).

Pelaksanaan program P4K dilakukan karena melihat tingginya AKI, maka diperlukan strategi untuk mencegah kematian tersebut dengan cara pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat serta kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah daerah (Sarli, 2018). Salah satu cara untuk melaksanakan strategi tersebut ialah dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitik beratkan fokus totalitas pemantauan yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawat daruratan kebidanan dan bayi baru lahir dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawat daruratan obstetric dan neonatal komprehensif di rumah sakit (PONEK). Stiker P4K memuat data tentang nama ibu hamil, perkiraan tanggal persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi yang akan digunakan, sampai calon donor darah (Kementrian Kesehatan, 2014).

Fokus P4K adalah pemasangan stiker pada setiap rumah yang ada ibu hamil, adanya stiker di depan rumah semua warga di desa tersebut mengetahui dan juga diharapkan dapat memberi bantu menyelamatkan ibu hamil dan ibu bersalin dengan persiapan taksiran persalinan, tempat persalinan yang sesuai, pendamping saat persalinan, transportasi yang akan digunakan dan calon pendonor darah. Persiapan tersebut dapat mencegah kejadian komplikasi sehingga ibu mendapatkan pertolongan segera (Sarwono, 2013; Sukei et al., 2015).

Upaya untuk mencegah keterlambatan penanganan komplikasi adalah dengan adanya kesiapan menghadapi komplikasi persalinan pada persalinan ibu. Komponen persiapan menghadapi persalinan dan komplikasi persalinan meliputi persiapan fisik, persiapan psikis, persiapan penolong dan tempat bersalin, persiapan pendamping persalinan, persiapan dana, persiapan transportasi, persiapan calon donor darah, persiapan perlengkapan ibu dan bayi (Rahmawati, 2013).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader seharusnya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan komplikasi (Majdawati, 2021). Pengetahuan kader tentang P4K masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas kader Kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak (Noya et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya pernah dilaksanakan yaitu terwujudnya pelaksanaan program P4K melalui buku tentang P4K oleh kader Kesehatan. Metode pelaksanaan menggunakan cara penyuluhan dan pembekalan kader untuk pelaksanaan Program P4K melalui buku tentang P4K pada ibu hamil (Rahmawati, 2013).

Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya (Ramadhan et al., 2021). Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya (Effendi, 2021). Untuk itu dalam rangka akselerasi penurunan AKI dan AKB tersebut, perlu dikembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui peran kader kesehatan untuk mempersiapkan persalinan aman dan pencegahan komplikasi bagi ibu dan bayi termasuk penerapan sistem rujukan (Yanti, 2021). Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma di masyarakat bahwa yang tadinya persalinan adalah masalah wanita menjadi persoalan semua pihak (Rahmawati, 2013).

Berdasarkan data Puskesmas Kota Selatan angka cakupan K1 masih sangat rendah yaitu sejumlah 30%, dan cakupan P4K <50%, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman kader tentang P4K sehingga peran aktif kader dalam kegiatan P4K masih rendah. Solusi permasalahan yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan kader tentang pelaksanaan P4K yaitu dengan melaksanakan pelatihan tentang P4K.

Sebelumnya telah banyak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan yang terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dari

kelompok sasaran dengan berbagai jenis metode dan media (Made, et al., 2021; Ramadhan et al., 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan tentang stunting dapat ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan (Arsyati, 2019; Sewa et al., 2019) dan penelitian lain juga menyatakan bahwa perbaikan sikap dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan berbasis media (Hanifah, 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam membantu bidan untuk melaksanakan P4K sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan. Diharapkan dengan adanya edukasi dan pendampingan dari kader dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan partisipasi ibu hamil dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan P4K.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pemberdayaan Desa Mitra (PPDM) dilaksanakan di Kelurahan Limba Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo pada bulan September-November 2021 yakni kegiatan pemberdayaan kader dalam pelaksanaan P4K melalui pelatihan kader. Pelatihan tersebut dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang P4K dan cara mengisi stiker P4K. Alat dan bahan yang digunakan selama proses kegiatan PPDM ini ialah media Buku dan poster. Media buku yang digunakan ialah buku edukasi yang berisi tentang peran dan fungsi kader serta pelaksanaan P4K. Buku tersebut disusun oleh tim abdimas yang dibuat dalam bentuk cerita pendek tentang P4K lebih khususnya perencanaan persalinan dengan gambar-gambar yang menarik.

Sasaran peserta pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Kelurahan Limba B berjumlah 10 orang yang melakukan kegiatan pelaksanaan P4K. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kader dengan memberikan informasi dan edukasi tentang P4K dalam bentuk ceramah tanya jawab, dilanjutkan pelatihan dengan metode simulasi dan praktik dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai 21 September - 1 November 2021. Program pengabdian kepada masyarakat memiliki tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah dilapangan, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kesediaan dan waktu pelaksanaan kegiatan, menyiapkan materi, alat dan bahan serta check list.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 21 September 2021 yang dibagi menjadi 3 sesi, sesi pertama pembukaan. Sesi kedua yakni *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta melalui kuisioner yang dilanjutkan dengan pemberian informasi dan edukasi oleh tim dengan menggunakan media

buku tentang peran kader dalam pelaksanaan P4K dilanjutkan dengan memberikan simulasi dan praktik tentang P4K pada ibu hamil dan cara mengisi stiker P4K. Sesi ketiga dilaksanakan pada 14 Oktober 2021 yaitu melakukan monitoring dan bimbingan kepada peserta tentang cara memberikan edukasi dan pengisian stiker P4K yang dilakukan langsung di rumah ibu hamil. Selanjutnya peserta diberikan tugas untuk memberikan edukasi tentang P4K dan pengisian stiker P4K langsung kepada ibu hamil dengan beban tugas setiap peserta memberi edukasi pada 2 orang ibu hamil untuk menambah pengalaman dan kemampuan kader

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021. Tahap ini tim melakukan evaluasi pengetahuan melalui kuesioner dan keterampilan peserta tentang cara memberikan edukasi dan pengisian stiker P4K melalui *check list*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPDM ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan kader kesehatan dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) melalui edukasi tentang P4K dan simulasi di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan. Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader tentang P4K.

1. Edukasi Tentang P4K

Kegiatan Edukasi diawali dengan pengenalan diri dari seluruh tim yang beranggotakan empat orang dosen dan tiga orang mahasiswa. Untuk menggali pengetahuan kader di Kelurahan Limba B sebagai peserta sejumlah 10 orang maka dilakukan *pre-test* tentang materi P4K. Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan hasil rerata pengetahuan kader sebelum diberikan materi tentang P4K sebagian besar dalam kategori kurang berjumlah 5 responden (50%). Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi tentang P4K. Sebelum diberikan edukasi peserta diberikan buku yang berisi materi P4K. Peserta diminta untuk membaca buku P4K terlebih dahulu, setelah itu tim memberikan edukasi dengan materi terdiri dari peran dan fungsi kader, P4K, dan cara mengisi stiker P4K. Melalui media buku P4K memudahkan pemateri dalam menjelaskan dan memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Evaluasi dilakukan melalui *post-test* dengan hasil yang menunjukkan rerata pengetahuan kader setelah diberikan materi tentang P4K sebagian besar dalam kategori baik berjumlah 9 responden (90%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang P4K efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang P4K sesuai dengan tujuan penyuluh yaitu terbentuknya perubahan perilaku dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat (Hidayat, 2013). Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020).

Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh media dan materi yang disampaikan. Pada proses edukasi, ketertarikan seseorang yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan edukasi akan berubah, jika media dan materi yang diberikan menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Melalui media buku P4K materi P4K menjadi menarik bagi peserta hal ini bisa terlihat pada saat kegiatan semua responden terlihat fokus dan terpusat pada edukasi yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan edukasi, dapat merubah ketertarikan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan sehingga media sangat mempengaruhi untuk terjadinya perubahan tersebut (Donny dkk, 2015). Pemberian *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian *Posttest* Pada Peserta

2. Stimulasi dan Praktik Tentang Cara Memberikan Edukasi Tentang P4K dan Pengisian Stiker P4K

Stimulasi dilakukan setelah pemberian edukasi dan cara mengisi stiker P4K dari tim. Tim dosen memperagakan cara memberikan edukasi kepada ibu hamil yang baik dan benar. Kemudian setiap peserta secara berpasangan mempraktikkannya satu peserta berperan sebagai kader dan satu peserta berperan sebagai ibu hamil.

Evaluasi keterampilan melakukan pemberian edukasi tentang P4K dan pengisian stiker P4K dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh kader di Kelurahan Limba B mampu memberikan edukasi tentang P4K dan pengisian stiker P4K. Sejalan dengan penelitian Fatimah (2017) dan Astuti (2017), menunjukkan bahwa terbentuknya keterampilan seseorang ialah diawali dengan adanya pengetahuan, adanya pemahaman, adanya penilaian, keterampilan sikap, interaksi dan komunikasi dan diakhiri dengan terbentuknya keterampilan yang kompleks. Keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu setelah mendapat teori atau pengetahuan serta sikap yang dimulai dengan melakukan pengamatan pada objek tertentu (Fatimah, 2017), (Astuti, 2017). Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memberikan edukasi, maka peserta diberikan tugas untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil di lingkungan rumah masing-masing sekaligus membagikan informasi yang terdapat dalam buku P4K. berikut suasana pemberian edukasi yang disampaikan oleh kader kepada ibu hamil, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik pemberian edukasi oleh Kader Kepada Ibu Hamil

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabmas disimpulkan beberapa hal yaitu terlibatnya keikutsertaan kader dalam memberikan edukasi pada ibu hamil tentang P4K. selain itu dalam kegiatan tersebut menyatakan responden memiliki pendidikan menengah pertama sebanyak 5 responden (50,0%). Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan materi dengan peningkatan mean, dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dengan nilai $t -3.873$.

Saran bagi kader agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dapat diterapkan terus dalam memberikan edukasi pada ibu hamil tentang P4K. bagi pemerintah kelurahan dan Puskesmas Kota Selatan agar kader ikut dilibatkan secara rutin dalam membantu bidan memberikan edukasi pada ibu hamil tentang P4K di wilayah Limba B.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Gorontalo melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) dan Kader di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan, sehingga tim penyusun dapat melaksanakan kegiatan PPDM dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Astuti, D. L. D. (2017). *Efektifitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video Dan Phantom Terhadap Praktik SADARI Pada Siswi SMP N 1 Nanggulan*
- Donny Nurhmasyah, Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas Respati Yogyakarta the Influence of Education on the Evolution Of students ' KnoDonny Nurhmasyah, Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas . *Jurnal Keperawatan Respati*, II(2), 67–83.
- Effendi, B. (2021). *Penguatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Edukasi* 5(4), 1–8.
- Fatimah, M. (2017). *Perbedaan Media Promosi Kesehatan Booleet dan Video Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur*.
- Kamidah, K. (2018). Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Gaster / Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.245>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016. (2016). Profil Kesehatan RI 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kementrian Kesehatan. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/351.770.212> Ind P
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2013). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan P4k Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten*. 001, 14–27.
- Majdawati, A. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pengenalan Status Kesehatan Penyintas Covid-19 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Bagi Long-Covid. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1–8.
- Mikrajab, M., & Rahmawati, T. (2013). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i4>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu

- remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5257>
- Olii, N., Claudia, J. G., Made, N., & Anggraeni, D. (2021). *Pemberdayaan Ibu Menyusui Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Melalui Pengelolaan Buah Naga*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–5.
- Olii, N., Claudia, J. G., & Yanti, F. D. (2021). *Peran Kader Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Sari, A. N., & Hanifah, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi Mr Booster. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 6(1), 60–73.
- Sarli, Desi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Kelurahan Balai Gadang Padang. *Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.71>
- Sarwono, P. (2013). *Ilmu Kebidanan (ke-4)*. PT Bina Pustaka.
- Sewa, R., Tumurang, M., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Stunting, T. P. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, 8(4), 80–88.
- Sukesi, Utami, S., & Sari, A. (2015). *Volume VI Nomor 1, Januari 2015 ISSN: 2086-3098*. VI, 1–5.
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>
- WHO. (2014). Trends in Mternal Mortality: 1990-2013. Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank and the United Nations Population Division. *World Health Organisation*. <https://doi.org/WHO/RHR/14.13>